

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki kewajiban yang berupa Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam menjalankan tridarma, perguruan tinggi perlu memberikan fasilitas yang menunjang proses akademik salah satunya adalah penerbit perguruan tinggi. Penerbit perguruan tinggi memiliki fungsi untuk menerbitkan karya ilmiah, buku teks, jurnal, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan bidang akademik.

Politeknik Negeri Jember memiliki penerbit perguruan tinggi yang menunjang kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi bernama Polije Press yang dibentuk pada tahun 2020. Fokus kegiatan Polije Press adalah menyediakan layanan penerbitan buku untuk akademisi dan masyarakat umum, mencari penulis sebanyak mungkin, dan mengembangkan penjualan buku secara *online* dan *offline*. Polije Press telah terdaftar pada Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dengan nomor *243/anggotaluarbiasa/JTI/2020* dan Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi (APPTI) dengan nomor anggota: *002.109.1.03.2020*.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemangku kepentingan Hermawan Arief Putranto, S.T., M.T. selaku sekretaris Polije Press pada tanggal 30 Oktober 2023 menyatakan bahwa sistem informasi belum bisa memenuhi proses bisnis yang berupa proses penerbitan buku. Polije Press memiliki beberapa permasalahan dalam melaksanakan proses penerbitan. Mulai dari pengelolaan data yang tidak tersentralisasi, penggunaan *Google Form* untuk registrasi, penggunaan *website* yang tidak dapat digunakan untuk menyerahkan tugas kepada editor sehingga menyulitkan pengawasan proses penerbitan dan komunikasi antara editor dengan penulis, dan proses registrasi yang rumit. Seluruh permasalahan ini mengacu pada permasalahan pengelolaan data yang tidak tersentralisasi dengan baik.

Pengelolaan data yang baik akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan. Menurut COBIT 5, informasi adalah sumber daya utama bagi semua organisasi, dan sejak informasi diciptakan hingga dimusnahkan, teknologi

memainkan peran penting. Sehingga, penerapan Teknologi Informasi (TI) menjadi sangat penting untuk Polije Press agar dapat menjalankan proses bisnisnya secara efektif dan efisien. Kebutuhan untuk penerapan teknologi informasi tidak sekedar penerapan sistem informasi namun wajib menerapkan tata kelola TI yang baik agar teknologi yang diterapkan sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut COBIT 5, tata kelola teknologi informasi pada masa sekarang tidak hanya terbatas pada tanggung jawab dan fungsi TI, akan tetapi seluruh pemimpin harus ikut terlibat. Hal ini disebabkan penerapan TI tidak terbatas sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan satu sektor saja tetapi seluruh sektor. Sehingga, TI dapat mempengaruhi strategi organisasi (Legowo & Christian, 2019). Untuk mencapai tujuan dan memberikan nilai tata kelola dan manajemen perusahaan TI yang efektif diperlukan standarisasi tata kelola TI. Salah satu metode atau *framework* yang digunakan secara luas adalah COBIT 5. Dalam COBIT 5 digambarkan secara jelas dan rinci tentang cara perusahaan menerapkan TI yang efektif dan efisien berdasarkan kebutuhan organisasi di dalam COBIT 5: *Enabler Process*.

COBIT 5 telah diterapkan dalam banyak pelaksanaan audit tata kelola TI maupun audit sistem informasi di suatu perusahaan. Dalam penelitian Bernanda dan Angelia (2021), menunjukkan bahwa COBIT 5 dapat digunakan untuk mengukur tata kelola TI yang terjadi pada Harris Vertu Harmoni. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Harris Vertu Harmoni memiliki kerangka kerja tata kelola yang cukup untuk proses manajemen dan pemeliharaan, optimalisasi nilai, optimalisasi risiko, dan transparansi pemangku kepentingan (Bernanda & Angelia, 2021). Pada penelitian ini, penulis menggunakan COBIT 5 untuk membantu organisasi menciptakan nilai optimal TI dengan menyeimbangkan antara mewujudkan manfaat dan meningkatkan tingkat risiko yang dapat diterima serta penggunaan sumber daya organisasi.

Pelaksanaan audit tata kelola TI pada Polije Press belum dilaksanakan sejak organisasi dibentuk. Dalam COBIT 5 tidak ditentukan kapan waktu ideal audit tata kelola. Namun, menurut Perpres Nomor 132 Tahun 2022 tentang Sistem

Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menyatakan bahwa audit tata kelola IT dilaksanakan paling sedikit 2 tahun sekali.

Maka dari itu, perlu diadakannya audit tata kelola IT untuk mengevaluasi kinerja dari sumber daya TI dan melihat rekomendasi yang tepat untuk Polije Press menurut COBIT 5. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan internal yaitu proses pembangunan dan pengelolaan sistem informasi pada Polije Press. *Stakeholder* dari Polije Press berharap, dengan adanya audit tata kelola TI kali ini dapat menjadi bahan tambahan dalam rangka evaluasi di lingkungan Polije Press. *Stakeholder* Polije Press menginginkan penggunaan sumber daya TI dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan bisnis proses yang terdapat pada Polije Press.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengaudit tata kelola teknologi informasi di lingkungan Polije Press menggunakan COBIT 5 berdasarkan pendekatan internal yaitu proses pembangunan dan pengelolaan sistem informasi pada Polije Press?
2. Apa rekomendasi yang tepat untuk Polije Press berdasarkan COBIT 5?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengaudit tata kelola teknologi informasi di lingkungan Polije Press menggunakan COBIT 5.
2. Untuk memberikan rekomendasi cara memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien.

1.4 Manfaat

1. Membantu Polije Press dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien.
2. Membantu *stakeholder* untuk menentukan keputusan yang tepat.
3. Menerapkan tata kelola teknologi berdasarkan *framework* COBIT 5.